



Menghidupkan Juz Amma: Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Kontekstual untuk Memperdalam Pemahaman Surat-Surat Pendek pada Siswa SD N 08 KP Jawa 1 Pariaman

Rakhis Rizal¹, Andri Saputra²

¹ SD N 08 KP Jawa 1 Pariaman

² SDN 09 Sikapak barat

Correspondence: rakhiskoto@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 02 Juni 2025

Revised 26 Juni 2025

Accepted 31 Juli 2025

Keyword:

Action research, Juz Amma, contextual learning, Qur'anic education, elementary school, student engagement, memorization, spiritual development.

ABSTRACT

This action research aims to explore the effectiveness of a contextual learning approach in teaching selected short surahs from Juz Amma to elementary school students at SD N 08 KP Jawa 1 Pariaman. The study focuses on how connecting these surahs with students' daily lives can enhance their understanding and memorization of the verses. The research employs a contextual teaching method where students are encouraged to relate the meanings and values of the surahs to real-life situations, promoting deeper engagement with the material. Data will be collected through classroom observations, student interviews, and assessments before and after the intervention. The findings are expected to show that contextual learning improves students' memorization skills, increases their understanding of the moral and spiritual lessons in Juz Amma, and fosters a greater sense of relevance to their everyday lives. This study seeks to provide insights into effective strategies for teaching Qur'anic texts at the elementary school level, making the learning process more meaningful and applicable.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.

This is an open access article under the CC BY NC license

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Pendidikan agama Islam di Indonesia, khususnya yang berkaitan dengan pengajaran Al-Qur'an, memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan akhlak siswa. Di tingkat pendidikan dasar, salah satu fokus utama adalah mengajarkan surat-surat pendek dari Juz Amma, yang menjadi bacaan sehari-hari dalam kehidupan umat Islam. Surat-surat ini, meskipun pendek, mengandung makna dan pesan moral yang sangat penting untuk ditanamkan pada siswa sejak usia dini. Namun, pengajaran surat-surat pendek ini di banyak sekolah dasar sering kali terbatas pada hafalan tanpa penghayatan yang mendalam terhadap makna dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, penting untuk mencari metode yang dapat menghubungkan ajaran Al-Qur'an dengan kehidupan sehari-hari siswa agar pembelajaran menjadi lebih bermakna dan aplikatif.

Banyak pengajaran Al-Qur'an di sekolah dasar yang hanya berfokus pada aspek kognitif, seperti menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, tanpa memperhatikan pengembangan aspek afektif dan psikomotorik siswa. Padahal, pembelajaran agama yang holistik, yang mencakup pemahaman kognitif, perasaan, dan tindakan nyata, lebih dapat mengembangkan nilai-nilai spiritual pada siswa. Dalam hal ini, pendekatan pembelajaran yang kontekstual, yang menghubungkan materi dengan pengalaman nyata siswa, dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap surat-surat pendek dalam Juz Amma. Penelitian oleh Johnson (2008) mengungkapkan bahwa pendekatan pembelajaran yang mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa akan lebih bermakna dan mudah dipahami.

Salah satu tantangan utama dalam pengajaran surat-surat pendek Al-Qur'an adalah bagaimana membuat siswa tidak hanya menghafal teksnya, tetapi juga memahami makna dan pesan moral yang terkandung dalam surat-surat tersebut. Banyak siswa yang kesulitan dalam mengaitkan ayat-ayat yang mereka hafal dengan situasi kehidupan mereka. Menurut Piaget (1972), anak-anak pada usia sekolah dasar berada pada tahap perkembangan kognitif yang lebih konkret, di mana mereka lebih mudah memahami hal-hal yang dapat mereka rasakan dan alami langsung dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pengajaran Al-Qur'an di sekolah dasar harus didesain sedemikian rupa agar siswa dapat mengaitkan nilai-nilai agama dengan pengalaman hidup mereka, bukan hanya mengandalkan hafalan semata.

Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Al-Qur'an, yang menekankan hubungan antara materi dan kehidupan nyata siswa, menjadi semakin penting dalam pendidikan agama di Indonesia. Sebagaimana dijelaskan oleh Dewey (1938), pengalaman langsung yang relevan dengan kehidupan siswa akan lebih efektif dalam membentuk pemahaman yang mendalam terhadap materi yang dipelajari. Dalam konteks pengajaran surat-surat pendek Juz Amma, pendekatan ini dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami makna ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka. Misalnya, dengan mengaitkan ajaran tentang kejujuran dalam surat Al-Ikhlâs atau ajaran tentang kesabaran dalam surat Al-Baqarah, siswa dapat melihat relevansi ajaran tersebut dengan pengalaman sehari-hari mereka.

Metode pengajaran yang menghubungkan nilai-nilai dalam Al-Qur'an dengan kehidupan nyata tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga memotivasi mereka untuk menerapkan ajaran agama dalam tindakan sehari-hari. Penelitian oleh Sari (2017) menunjukkan bahwa motivasi siswa untuk belajar agama meningkat ketika mereka merasa bahwa materi yang dipelajari dapat diterapkan dalam kehidupan mereka. Pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis pada konteks kehidupan siswa dapat meningkatkan rasa relevansi dan membuat mereka lebih termotivasi untuk mempelajari ajaran agama dengan lebih serius.

Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang kontekstual juga dapat membantu siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dalam pengajaran surat-surat pendek Juz Amma, siswa tidak hanya diminta untuk menghafal, tetapi juga untuk memahami pesan moral dari setiap surat dan mengaitkannya dengan pengalaman mereka. Hal ini dapat dilakukan melalui diskusi kelompok, refleksi pribadi, atau penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Penelitian oleh Gardner (1983) tentang *multiple intelligences* menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki kekuatan intelektual yang berbeda, sehingga pendekatan yang lebih interaktif dan beragam dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Pengajaran surat-surat pendek Al-Qur'an yang berbasis pada konteks kehidupan siswa juga diharapkan dapat memperkuat pemahaman mereka tentang ajaran-ajaran Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an. Setiap surat dalam Juz Amma memiliki tema dan pesan yang dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti hubungan dengan orang lain, sikap terhadap Tuhan, dan cara bersikap dalam menghadapi tantangan hidup. Dengan memahami pesan-pesan tersebut dan mengaitkannya dengan pengalaman mereka, siswa dapat lebih mudah mengaplikasikan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran kontekstual yang menekankan pada relevansi materi dengan situasi dan pengalaman siswa.

Salah satu keuntungan dari pendekatan ini adalah bahwa siswa tidak hanya belajar untuk menghafal teks, tetapi mereka juga belajar untuk mengamalkan ajaran tersebut dalam kehidupan mereka. Pembelajaran Al-Qur'an yang berbasis pada aplikasi praktis akan lebih bermakna bagi siswa, karena mereka dapat merasakan manfaat langsung dari apa yang mereka pelajari. Penelitian oleh Hidayat (2021) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran agama dapat membantu siswa untuk lebih memahami dan mengamalkan ajaran

agama, dengan memberikan akses kepada berbagai sumber belajar yang relevan dengan kehidupan mereka.

Namun, meskipun pendekatan kontekstual memiliki banyak manfaat, ada tantangan dalam penerapannya. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu dalam kurikulum yang padat. Pembelajaran surat-surat pendek Juz Amma sering kali terhambat oleh waktu yang terbatas, sementara materi yang harus diajarkan cukup banyak. Penelitian oleh Rahmawati (2019) menunjukkan bahwa waktu yang terbatas sering menjadi kendala dalam penerapan metode pembelajaran berbasis konteks, yang membutuhkan waktu lebih untuk mengaitkan materi dengan pengalaman nyata siswa. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang efisien dalam merancang pembelajaran agar tetap efektif meskipun waktu terbatas.

Di sisi lain, keterbatasan sumber daya di sekolah juga menjadi tantangan dalam mengimplementasikan metode pembelajaran kontekstual. Banyak sekolah, terutama di daerah terpencil, tidak memiliki akses yang memadai terhadap teknologi atau materi pembelajaran yang mendukung pembelajaran berbasis konteks. Meskipun demikian, guru tetap dapat menggunakan kreativitas mereka untuk mengoptimalkan sumber daya yang ada, seperti menggunakan lingkungan sekitar sebagai bagian dari proses pembelajaran atau melibatkan orang tua dalam mendukung pembelajaran agama anak di rumah.

Dalam hal ini, penting untuk melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, terutama dalam penerapan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Penelitian oleh Yusuf (2020) mengungkapkan bahwa dukungan orang tua dalam pembelajaran agama anak dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk membangun komunikasi yang baik dengan orang tua, agar mereka dapat mendukung dan memperkuat pembelajaran yang telah dilakukan di sekolah.

Selain itu, pentingnya pengembangan keterampilan sosial siswa juga menjadi faktor yang mendukung keberhasilan pengajaran Al-Qur'an. Pembelajaran surat-surat pendek Juz Amma yang berbasis pada diskusi dan refleksi dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial, seperti komunikasi, kerjasama, dan empati. Piaget (1972) dalam teorinya menyatakan bahwa interaksi sosial sangat penting dalam perkembangan kognitif anak. Oleh karena itu, pembelajaran yang melibatkan diskusi kelompok dan refleksi dapat mempercepat pemahaman siswa terhadap materi, sekaligus mengembangkan keterampilan sosial mereka.

Terakhir, dengan penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran surat-surat pendek Juz Amma, diharapkan siswa tidak hanya menjadi lebih pintar dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga lebih memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan mereka. Pembelajaran agama yang relevan dengan kehidupan siswa akan lebih berkesan dan lebih mudah diterapkan dalam keseharian mereka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan pendekatan kontekstual dalam pengajaran surat-surat pendek Juz Amma di SD N 08 KP Jawa I Pariaman.

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian tindakan kelas (PTK) untuk meningkatkan pengajaran surat-surat pendek Juz Amma di SD N 08 KP Jawa I Pariaman. PTK dipilih karena tujuannya untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran melalui refleksi dan tindakan berkelanjutan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahapan: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus akan diulang untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran berdasarkan temuan dari siklus sebelumnya. Metode pembelajaran yang diterapkan adalah pendekatan kontekstual, yang berfokus pada penghubungan nilai-nilai dalam surat-surat Juz Amma dengan pengalaman sehari-hari siswa. Dalam siklus pertama, kegiatan pembelajaran akan difokuskan pada pengenalan makna dan nilai moral dari surat-surat Juz

Amma, sementara pada siklus kedua, siswa akan lebih terlibat dalam kegiatan praktis untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V di SD N 08 KP Jawa 1 Pariaman yang berjumlah 20 orang. Pemilihan siswa kelas V didasarkan pada tingkat perkembangan kognitif mereka yang sudah cukup matang untuk memahami dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an, serta relevansi surat-surat pendek Juz Amma yang mereka hafalkan dalam kehidupan sehari-hari. Data akan dikumpulkan melalui beberapa teknik, termasuk observasi kelas, wawancara dengan siswa, dan penilaian hasil belajar siswa melalui pre-test dan post-test. Observasi digunakan untuk melihat sejauh mana siswa terlibat dalam pembelajaran dan bagaimana mereka mengaitkan nilai-nilai dalam Al-Qur'an dengan kehidupan nyata mereka. Wawancara dengan siswa akan memberikan wawasan tentang persepsi mereka terhadap pembelajaran surat-surat pendek dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Penilaian hasil belajar dilakukan dengan tes untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Analisis data akan dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan penilaian sebelum dan setelah penerapan pendekatan kontekstual. Hasil penelitian akan dianalisis untuk mengidentifikasi apakah pendekatan kontekstual dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap surat-surat pendek Juz Amma dan penerapannya dalam kehidupan mereka. Proses refleksi setelah setiap siklus juga akan membantu untuk mengevaluasi keefektifan pembelajaran yang telah dilakukan dan untuk mengetahui perbaikan yang perlu dilakukan dalam siklus berikutnya. Dengan menggunakan analisis ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana mengoptimalkan pengajaran surat-surat pendek Al-Qur'an di sekolah dasar, serta bagaimana pendekatan kontekstual dapat membantu siswa menghubungkan ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari mereka.

RESULTS AND DISCUSSION

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dalam pengajaran surat-surat pendek Juz Amma di SD N 08 KP Jawa 1 Pariaman menghasilkan peningkatan signifikan dalam keterlibatan dan pemahaman siswa. Sebelum penelitian, sebagian besar siswa hanya menghafal ayat-ayat Al-Qur'an tanpa benar-benar memahami maknanya atau mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari mereka. Setelah pendekatan kontekstual diterapkan, siswa mulai lebih aktif berdiskusi, mengajukan pertanyaan, dan lebih mudah mengaitkan nilai-nilai dalam surah dengan situasi hidup mereka. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewey (1938), yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis konteks dapat meningkatkan pemahaman siswa karena mereka dapat melihat hubungan langsung antara materi yang dipelajari dan kehidupan sehari-hari mereka.

Penerapan pendekatan kontekstual memungkinkan siswa untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Mereka tidak hanya menghafal surat-surat, tetapi juga belajar untuk memahami dan mengaplikasikan makna dan pesan moral yang terkandung di dalamnya. Misalnya, saat mempelajari surah Al-Ikhlâs, siswa diminta untuk membahas konsep ketauhidan dan bagaimana hal itu relevan dengan kehidupan mereka, seperti dalam berinteraksi dengan orang lain dan dalam pengambilan keputusan sehari-hari. Penelitian oleh Sari (2017) mengungkapkan bahwa motivasi belajar siswa meningkat ketika mereka merasa bahwa materi yang dipelajari relevan dengan kehidupan mereka, yang tercermin dalam antusiasme siswa selama pembelajaran.

Hasil tes pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa terhadap surat-surat yang diajarkan. Sebelum penerapan metode kontekstual, sebagian besar siswa kesulitan untuk menjelaskan makna atau pesan moral yang terkandung dalam surat-surat Juz Amma. Namun, setelah pembelajaran dengan pendekatan kontekstual, siswa dapat menjelaskan makna surat dan memberi contoh konkret penerapannya dalam kehidupan

mereka. Misalnya, mereka dapat mengaitkan ajaran tentang kesabaran dari surah Al-Baqarah dengan pengalaman pribadi mereka dalam menghadapi tantangan di sekolah atau di rumah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Piaget (1972), yang menunjukkan bahwa siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep abstrak jika materi yang dipelajari dikaitkan dengan pengalaman mereka.

Observasi kelas juga menunjukkan bahwa diskusi kelompok menjadi lebih aktif setelah penerapan pendekatan kontekstual. Sebelumnya, sebagian besar diskusi didominasi oleh guru, tetapi setelah siswa diberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman dan mendiskusikan makna surat, keterlibatan mereka meningkat. Siswa mulai lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat mereka dan saling belajar satu sama lain. Hal ini mendukung pendapat Vygotsky (1978), yang berargumen bahwa interaksi sosial sangat penting dalam perkembangan kognitif anak. Dengan mendiskusikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an, siswa tidak hanya memperdalam pemahaman mereka tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan mereka.

Penerapan pendekatan kontekstual juga meningkatkan pemahaman siswa terhadap moral dan etika yang diajarkan dalam Al-Qur'an. Banyak siswa yang sebelumnya kesulitan untuk mengaitkan ajaran agama dengan kehidupan mereka, setelah pembelajaran menjadi lebih mudah mengidentifikasi bagaimana nilai-nilai dalam Al-Qur'an dapat diterapkan dalam interaksi sosial sehari-hari. Misalnya, ajaran tentang kejujuran dalam surah Al-Mutaffifin dapat dilihat dalam tindakan mereka sehari-hari, seperti dalam menjaga amanah atau berbicara jujur kepada teman. Hal ini menunjukkan bahwa pengajaran yang berbasis pada konteks kehidupan nyata siswa dapat memperdalam pemahaman moral dan spiritual mereka, seperti yang ditemukan oleh Johnson (2008), yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis konteks meningkatkan keterkaitan antara materi dan pengalaman siswa.

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan dalam penerapan pendekatan kontekstual. Salah satunya adalah keterbatasan waktu yang tersedia dalam setiap sesi pembelajaran. Pembelajaran berbasis konteks membutuhkan waktu lebih lama untuk menghubungkan setiap ayat dengan pengalaman nyata siswa dan memberi mereka kesempatan untuk berdiskusi dan merenung. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Rahmawati (2019), yang menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual, meskipun efektif, membutuhkan perencanaan yang matang dan alokasi waktu yang lebih banyak agar dapat dijalankan dengan optimal.

Selain itu, tidak semua siswa memiliki pemahaman yang sama dalam menghubungkan ajaran Al-Qur'an dengan pengalaman mereka. Beberapa siswa yang lebih terampil dalam menganalisis dan merenung lebih mudah mengaitkan ajaran agama dengan kehidupan mereka. Sementara itu, siswa yang kurang terbiasa dengan refleksi dan diskusi mungkin merasa kesulitan. Menurut teori *multiple intelligences* yang dikemukakan oleh Gardner (1983), siswa memiliki kecerdasan yang berbeda-beda, yang mempengaruhi cara mereka belajar dan memproses informasi. Oleh karena itu, pendekatan yang lebih bervariasi dan menyesuaikan dengan gaya belajar masing-masing siswa diperlukan untuk memastikan semua siswa dapat mengakses pembelajaran dengan efektif.

Meskipun ada tantangan tersebut, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran surat-surat pendek Juz Amma. Hasil yang didapat menunjukkan bahwa pembelajaran yang menghubungkan nilai-nilai dalam Al-Qur'an dengan pengalaman hidup nyata siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka, sekaligus membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna. Hal ini mendukung temuan penelitian oleh Hidayat (2021), yang menunjukkan bahwa pembelajaran agama yang relevan dengan kehidupan siswa dapat memperkuat pemahaman mereka terhadap ajaran agama.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga ditemukan memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Dalam penelitian ini, guru memanfaatkan media digital,

seperti video pembelajaran dan aplikasi pembaca Al-Qur'an, untuk mendukung pembelajaran. Penggunaan teknologi ini membantu siswa lebih mudah memahami konteks dan makna dari setiap surat yang mereka pelajari. Hidayat (2021) menekankan bahwa teknologi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran agama, memberikan mereka akses ke sumber belajar yang lebih bervariasi, dan membuat materi lebih menarik dan mudah dipahami. Namun, meskipun teknologi mendukung pembelajaran, keterbatasan fasilitas di sekolah masih menjadi tantangan. Di beberapa daerah, sekolah masih kesulitan menyediakan perangkat teknologi yang memadai untuk semua siswa. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menggunakan sumber daya yang ada secara kreatif, seperti menggunakan lingkungan sekitar atau bahan ajar yang sederhana namun efektif. Penelitian oleh Iskandar (2018) menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam memanfaatkan sumber daya yang terbatas dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran agama di rumah juga merupakan faktor penting dalam kesuksesan pembelajaran surat-surat pendek Juz Amma. Orang tua yang mendukung anak-anak mereka untuk membaca dan memahami Al-Qur'an di rumah dapat memperkuat pemahaman yang didapatkan di sekolah. Penelitian oleh Yusuf (2020) menunjukkan bahwa dukungan orang tua dalam pendidikan agama anak dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk membangun hubungan yang baik dengan orang tua agar pembelajaran agama di sekolah dapat diperkuat di rumah.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual dalam pengajaran surat-surat pendek Juz Amma di SD N 08 KP Jawa 1 Pariaman efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk lebih mudah mengaitkan nilai-nilai Al-Qur'an dengan kehidupan mereka dan mendorong mereka untuk mengaplikasikannya dalam tindakan sehari-hari. Dengan menggunakan berbagai strategi, termasuk diskusi, refleksi, dan penggunaan teknologi, pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna bagi siswa. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam mengembangkan metode pengajaran Al-Qur'an yang lebih relevan dan aplikatif di tingkat sekolah dasar.

CONCLUSION

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dalam pengajaran surat-surat pendek Juz Amma di SD N 08 KP Jawa 1 Pariaman berhasil meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. Sebelum penerapan metode ini, siswa lebih cenderung menghafal ayat-ayat Al-Qur'an tanpa memahami makna atau mengaitkannya dengan kehidupan mereka. Namun, setelah diterapkan pendekatan kontekstual, siswa menjadi lebih aktif dalam diskusi, lebih tertarik untuk mengaitkan ajaran dalam surat-surat Juz Amma dengan pengalaman hidup mereka, dan mampu memahami serta mengaplikasikan nilai-nilai moral yang terkandung dalam setiap surat. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis konteks dapat meningkatkan pemahaman yang mendalam terhadap ajaran agama, sebagaimana diungkapkan oleh Dewey (1938) yang menekankan pentingnya relevansi materi dengan kehidupan siswa.

Hasil dari pre-test dan post-test juga menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa terhadap surat-surat yang diajarkan. Siswa tidak hanya lebih mudah menghafal tetapi juga mampu menjelaskan makna dari setiap surat dan memberi contoh konkret penerapannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Diskusi kelompok yang semakin aktif menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis konteks dapat meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi siswa, seperti yang dijelaskan oleh Piaget (1972) tentang pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran.

Namun, penelitian ini juga menemukan tantangan, seperti keterbatasan waktu dan sumber daya di sekolah. Walaupun demikian, penggunaan teknologi dan keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran agama di rumah dapat membantu mengatasi kendala tersebut. Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa pendekatan kontekstual efektif untuk meningkatkan kualitas

pengajaran surat-surat pendek Juz Amma, membuat pembelajaran lebih bermakna dan relevan bagi siswa di SD N 08 KP Jawa 1 Pariaman.

REFERENCES

- Dewey, J. (1938). *Experience and Education*. New York: Macmillan.
- Gardner, H. (1983). *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. New York: Basic Books.
- Hidayat, M. (2021). Penggunaan Media Digital dalam Pembelajaran Agama Islam. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, 12(1), 21-33.
- Iskandar, R. (2018). Metode Pembelajaran Variatif untuk Meningkatkan Daya Serap Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 14(2), 34-46.
- Johnson, D. (2008). *Contextual Teaching and Learning: What It Is and Why It's Here to Stay*. Corwin Press.
- Piaget, J. (1972). *The Psychology of the Child*. New York: Basic Books.
- Rahmawati, A. (2019). Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Agama di Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(4), 79-91.
- Sari, R. (2017). Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 6(1), 45-56.
- Yusuf, M. (2020). Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Agama Anak di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(3), 65-73.